

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Kehidupan masyarakat kini telah diperhadapkan oleh dinamika sosial ekonomi yang rill. Sebabnya adalah masyarakat harus bertarung ditengah-tengah kehidupan yang menawarkan pertarungan hidup atau mati makan atau tidak makan, sehingga pada akhirnya berujung pada kehancuran bagi kehidupan manusia dalam berbagai macam aspek. Oleh karena itu masyarakat Dengilo memanfaatkan sumber daya alam terutama emas untuk kepentingan hidup dan menghidupi. Tambang emas pula merupakan jalan pintas untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilihat dapat menopang perekonomian masyarakat Dengilo dari kelaparan atau kemelaratan.

Adanya pertambangan emas masyarakat mampu merekayasa sosial ekonomi mereka kedalam perubahan-perubahan ekonomi yang menjanjikan serta menguntungkan secara cepat atau instan. Disisi lain pula bahwa pertambangan emas pula ini menawarkan kepada masyarakat kelayakan hidup yang berkecukupan. Perubahan itu dapat dilihat dari tekstur rumah yang dahulu sederhana kini berubah menjadi mewah bukan hanya itu mereka yang masih menumpang dirumah mertua atau dimuah orang tuanya sudah mampu mendirikan rumah sendiri.

Masyarakat penambang emas telah memenuhi kehendaknya untuk kepentingan kebutuhan hidup agar ekonomi mereka tidak terancam oleh pertarungan ekonomi global yang cukup meresahkan umat Indonesia yaitu pasar

bebas. Namun tantangan untuk para penambang emas tidak jauh dari keseimbangan, yaitu dampak positif dan negatif. Kini masyarakat Dengilo masih bergantung kepada kesediaan pertambangan emas.

A. Dampak Positif

Pertambangan emas dapat membawa masyarakat ke dalam ruang lingkup perubahan sosial ekonomi yang signifikan. Dampak positif tersebut menyangkut kebutuhan masyarakat dalam kelanjutan hidup keluarga mereka:

1. Ketika dilihat dari segi pendidikan masyarakat Dengilo telah ada yang dapat melanjutkan sekolahnya sampai ke perguruan tinggi. Dan ini menambah sumber daya manusia di kecamatan Dengilo itu sendiri
2. Jika dilihat dari pekerjaan masyarakat yang tadinya pengangguran tidak mempunyai pekerjaan, kini sudah bekerja sebagai penambang emas, dimana hasilnya yang mengiurkan atau menjajikan.
3. Jika dilihat dari kehidupan sosial, terjadi sebuah interaksi masyarakat di antara sesama manusia yang saling bahu-membahu bekerja sama, bahkan diantara mereka dapat saling kenal mengenal satu sama lain.
4. Ketika dilihat dari kehidupan mereka tempat tinggal mereka yang sederhana kini sudah mewah atau modern, bukan hanya itu rumah mereka yang sederhana tapi didalamnya terdapat banyak alat-alat teknologi, berupa tepe, tv, radio, soud dan lain-lain, inikan suatu kemajuan bagi masyarakat penambang emas.
5. Terlihat pula masyarakat yang dahulunya tidak memiliki kendaraan sepeda motor sekarang sudah mempunyai kendaraan sepeda motor.

B. Dampak Negatif Pertambangan Emas

1. Ketika dilihat dari pendidikan masyarakat, terutama anak muda enggan lagi melanjutkan pendidikan, mereka tergiur oleh hasil tambang emas, sehingga beranggapan bahwa tidak perlu mengejar pendidikan atau kedudukan.
2. Hasil pertanian, atau makanan pokok, menurun karena sebagian besar masyarakat beralih profesi sebagai penambang emas. Oleh sebab itu lahan pertanian mereka tidak mendapat perawatan secara intensif.
3. Dapat memicu konflik, serta terjadinya kesenjangan sosial diantara penambang emas, penyebabnya paling sering adalah kericuhan hanya persoalan kongsi atau bagi hasil, bukan hanya itu tapi perebutan lokasi pertambangan emas.
4. Pencemaran sumber daya air, terlihat jelas disepanjang bantaran sungai di kecamatan Dengilo, dimana bahwa limbah pertambangan emas langsung mengarah pada aliran sungai yang bersi dimana biair sungai tersebut dikonsumsi oleh masyarakat Dengilo. Oleh sebab itu air yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat yang berada di bawah itu keruh dan tidak bisa di konsumsi lagi.
5. Limbah pertambangan emas pula lebih banyak membawa material pasir bebatuan, lumpur, yang pada akhirnya berdampak pada kedangkalan sungai, yang tadinya jalan air lancar sekarang datar dan ketika musim penghujan tiba maka air tersebut meluap sampai kepemukiman warga.
6. Pencemaran merkuri, yang biasanya dipakai oleh masyarakat untuk mengangkat atau memisahkan emas yang berada diantara pasir dan kerikil.

Dan sepertinya masyarakat penambang emas belum mendapat sosialisasi tentang penggunaan merkuri tersebut. Sehingga nya terlihat kepada penamabng emas di kecamatan dengilo kerap lagi disiasiakan, padahal ini akan membahayakan lingkungan hidup, baik manusia, hewan, dan tumbuhan.

5.2. Saran

Setelah hasil penelitian dan pembahasan yang begitu panjang terkait pertambangan emas di kecamatan Dengilo tersebut maka, saranya adalah: Dengan melihat keadaan masyarakat Dengilo saat ini itu mengharapakan agar pertambangan emas yang ada di kecamatan Dengilo harus di legalkan oleh pemerintah, mengapa demikian? Karena tambang emas di Kecamatan Dengilo terbilang sangat membantu sebagian besar masyarakat Dengilo, ketika tambang ini legal maka masyarakat tidak lagi seperti pencuri yang sepertinya mengambil milik orang lain, sebabnya adalah masyarakat penambang mendapat larangan melakukan penggalian atau diberhentikan bertambang emas.

Ketika pertambangan ini tidak dikelola dengan baik oleh instansi-instansi seperti LSM (lembaga suwadaya masyarakat) atau pemerintah setempat, maka hanya segelintir orang yang menguasai atau disebut kepemilikan pribadi, karena didalam lingkungan masyarakat penambang ada orang-orang yang berpengaruh sehingga berpotensi pengelolaan sumberdaya alam tidak terkendali dan kerusakan lingkungan akan meraja di Kecamatan Dengilo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu Masyarakat Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Abdul Syani. 1995. *Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, Pt Dunia Pustaka Jaya.
- Abdurrahman Ritonga dkk. 2003. *Kependudukan dan lingkungan hidup*, Medan: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Bertens. 1998. *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Budairi Idjerhar. 2003. *Ham Versus Kapitalisme*. Yogyakarta; Insist Press.
- Daud Silalahi. 1996. *Pengaturan Hukum Sumber Daya Air Dan Lingkungan Hidup Di Indonesia*, Bandung: Alumni.
- Darsono. 2006. *Ekonomi Politik Dan Aksi Revolusi*, Jakarta Pusat: Diadit Media.
- Dewi Wulansari. 2013. *Sosiologi Konsep Dan Teori*, Bandung: Pt Refika Aditama.
- Doyle Paul Johnson. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen*, Jakarta: PT Gramedia
- Elly M. Setiadi.Dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budya Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Geogre Ritzer. Douglas J. Goodman. 2013. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmoderen*, Kreasi Wacana.
- Hakimul Ikhwan Afandi. 2004. *Akar Konflik Sepanjang Zaman*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heri Jauhari. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Jean Baudrillard. 2004. *Masyarakat Konsumsi*, Yokyakarta: Kreasi Wacana.

- Lexy J. Maleong. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Muchtar Pakpahan. 2002. *Potret Negara Kita*, Jakarta: PT Bumi Intitama Sejahtera.
- Munandar Soelaeman. 2008. *Ilmu Sosial Dasar, Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung; Pt Refika Aditama.
- Nasikun.2013. *Sistem Sosial Indonesia*, Yogyakarta: Ombak.
- Nursid Sumaatmadja. 2000. *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya Dan Lingkungan Hidup*, Bandung: Alfabeta.
- Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Sebagai Pengantar*, Jakarta:Pt RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Paramita. 2013, *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*. Jurusan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dan Masyarakat Sejarawan Indonesia
- Rahmawati Singgili. 2014. *Dampak Pertambangan Emas Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Suatu Penelitian Didesa Tulabolo Kecamatan Suwawa Timur Kab, Bone Bolango)*. Universitas Negeri Gorontalo.